

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memanusiakan manusia agar menjadi seseorang yang dapat memiliki pengetahuan serta mengembangkan kemampuannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Selain itu, dalam SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tuntutan dan perkembangan jaman yang semakin modern dengan berbagai perubahan dan pertumbuhan teknologi yang semakin canggih mempengaruhi pola pikir masyarakat yang modern pula, semakin tingginya kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pemahaman masyarakat meningkat, semua dapat berdampak pada pendidikan yang sekiranya memberikan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman serta menjawab semua tantangan jaman saat ini dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendidikan wajib didapatkan oleh semua manusia didunia ini, keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi manusia. Salah satu pendidikan setelah pendidikan keluarga yaitu pendidikan formal yang dikenal dengan sebutan ‘sekolah’. Sekolah merupakan tempat yang dirancang secara

khusus dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, sekolah ini bersifat formal, yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Umaedi, Hadiyanto, dan Siswantari sekolah adalah “suatu institusi atau organisasi di masyarakat yang terus berubah dan dalam konteks masyarakat yang rumit (multidimensi).

Kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dan mampu bersaing lebih luas, maka dari itu pendidikan harus bersifat dinamis, agar dapat terus mengikuti perkembangan jaman yang ada. Banyak sekolah- sekolah yang terus melakukan proses yang dapat memperoleh output yang sesuai, tetapi hanya beberapa yang dapat menyandang sekolah favorit dikalangan orang tua atau masyarakat. Suatu sekolah yang dapat menjalankan sebagaimana fungsinya, maka sekolah tersebut dapat dikatakan efektif.

Tak sedikit, saat ini sekolah- sekolah yang menawarkan berbagai pelayanan yang lebih untuk dapat memaksimalkan fungsinya dalam mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal pula, seperti prestasi siswa yang tinggi. Tidak hanya itu, masalah- masalah yang terjadi pada sekolah yang tidak menjalankan fungsinya atau yang merealisasikan dengan memberikan pelayanan hanya mentransformasikan (mengajar) ilmu dari guru terhadap siswa tanpa adanya keinginan untuk memajukan peserta didiknya berprestasi, keadaan sekolah yang tidak mendukung yang dapat mengurangi motivasi siswa dalam belajar; ketidakefektifan guru dalam melaksanakan tugasnya; kepemimpinan yang bisa dikatakan tidak tegas; hubungan sosial antar siswa dan guru yang tidak baik yang mengakibatkan berbagai kasus hingga ke pihak berwajib.

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, mengharuskan sekolah benar- benar menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien. Sekolah dijadikan rumah kedua bagi siswa, dan guru sebagai orang tua kedua bagi mereka dalam membimbing disekolah. Tingkat kenyamanan sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan berkembang, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Penyelenggaraan pendidikan dilingkungan masyarakat, perlu adanya pemenuhan atau kriteria minimal yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya kepuasan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2013. Standar Pelayanan Minimal ini merupakan standar yang mengatur tentang ketentuan minimal yang harus dipenuhi oleh kabupaten/kota dan sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal bahwa terdapat indikator- indikator minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Menurut PP Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan SPM bahwa “SPM disusun sebagai alat pemerintah dan pemerintahan daerah untuk menjamin akses dan mutu pelayanan dasar kepada masyarakat secara merata dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib”.

SPM ini berkaitan dengan konsep dari manajemen mutu level 1 yakni *Quality Assurance* yang merujuk pada ketentuan berdasarkan standar persyaratan kualitas dan ketepatan metode sesuai dengan standar yang berlaku.

Di daerah- daerah tertentu masih terdapat sekolah yang tidak memiliki dan kekurangan ruang kelas yang memadai dalam menampung peserta didiknya, bangunan yang tidak layak pakai yang dapat membahayakan orang-orang yang ada ditempat tersebut, jarak tempuh rumah ke sekolah yang sangat jauh bahkan masih ada peserta didik yang harus melewati jembatan dan melewati derasny sungai tanpa jembatan. Kondisi pendidikan saat ini masih belum terlayani sepenuhnya, karena yang memberikan pelayanan baik semakin baik, tetapi pelayanan yang kurang tetap masih kurang.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, salah satu kecamatan yang cukup dikenal oleh masyarakat diluar kota memiliki penduduk yang cukup padat yakni Kecamatan Mangkubumi. Kecamatan Mangkubumi merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kawalu yang terletak disebelah barat Kota Tasikmalaya dan

berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya yakni Singaparna. Kecamatan Mangkubumi memiliki 8 Kelurahan diantaranya Kelurahan Mangkubumi, Cigantang, Karikil, Cipari, Linggajaya, Cipawitra, Sambongpari, dan Sambongjaya. Disetiap Kelurahan Sekolah Dasar khususnya sekolah negeri di Kecamatan Mangkubumi sebagian besar cukup banyak memiliki prestasi.

Setiap sekolah dasar di Kecamatan Mangkubumi ini, sekiranya memiliki kendala yang dihadapi oleh sekolah untuk dapat memaksimalkan pelayanan yang baik bagi setiap peserta didik. Kendala yang dihadapi yakni seperti masih terdapat lebih dari 32 siswa dalam satu rombel dengan satu guru, sehingga guru kesulitan mengelola. Selain itu, dalam satu kelas digunakan oleh dua rombel meskipun dalam satu ruangan tersebut terdapat dua orang guru, tapi itu dirasa kurang efektif dalam pembelajaran dikarenakan siswa tidak fokus pada satu guru meskipun dalam penilaian kedua guru menilai peserta didik sesuai dengan rombel yang dipegangnya, selain itu mungkin saja RPP yang dibuat berbeda dari kedua guru tetapi pada saat implementasi akhirnya keduanya sama atau menggunakan salah satu RPP saja.

Pentingnya penghitungan capaian SPM khususnya di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi yakni SDN Cibantaran; SDN I Mangkubumi; SDN Sukadami; SDN Ciparay; SDN III Cipari; SDN Babakankadu; SDN Liungunung; SDN Karangalayung; SDN Cilamajang; SDN I Cipari; SDN II Cipari; dan SDN Hegarsari. Penelitian ini membantu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dari pelayanan pendidikan utamanya dalam tingkat dasar untuk meningkatkan pelayanan di sekolah maupun daerah tersebut, serta terus memberikan pelayanan yang terbaik dan merata bagi masyarakat untuk menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang benar-benar tercapai sepenuhnya.

Untuk itu saya tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar khususnya pada 20 indikator yang menjadi tanggung jawab dari satuan pendidikan dengan judul “**Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar (Studi Kasus pada 12 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)**”.

B. Rumusan Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan seperti yang telah tercantum dalam Permendiknas RI No.23 Tahun 2013 tentang SPM Pendidikan Dasar, bahwasanya lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar dapat memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik segi pelayanan guru; kepala sekolah; sarana dan prasarana; kurikulum; dan lain sebagainya.

Rumusan masalah pada 20 indikator Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar ini yakni:

1. Berapa Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar yang ada di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.2)?
2. Apakah 12 SDN di Kecamatan Mangkubumi telah memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tenaga kependidikan dengan jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah guru yang ada pada setiap sekolah (IP.4)?
3. Berapa jumlah guru pada setiap rombongan belajar yang berjumlah 32 peserta didik di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.5)?
4. Berapa jumlah guru yang berkualifikasi akademik S1/D-IV atau lebih dan telah memiliki sertifikat pendidik di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.7)?
5. Apakah Kepala Sekolah di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi telah berkualifikasi akademik S1 dan telah memiliki sertifikat pendidik (IP.10)?
6. Berapa lama kunjungan pengawas pada satuan pendidikan di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.14)?
7. Berapa jumlah set buku teks yang dimiliki 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.15)?
8. Alat peraga IPA apa saja yang dimiliki oleh 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.17)?
9. Berapa jumlah judul buku pengayaan dan referensi di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi(IP.18)?
10. Berapa jumlah guru yang bekerja 37,5 jam per minggu di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.19)?

11. Berapa lama penyelenggaraan proses pembelajaran dan kegiatan tatap muka di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.20)?
12. Kurikulum apa yang digunakan di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi (IP.21)?
13. Apakah setiap guru di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi menerapkan RPP (IP.22)?
14. Apakah setiap guru di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi mengembangkan dan menerapkan program penilaian (IP.23)?
15. Apakah Kepala Sekolah di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi melaksanakan supervisi kelas (IP.24)?
16. Apakah setiap guru di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi menyampaikan hasil laporan evaluasi mata pelajaran peserta didik (IP.25)?
17. Apakah Kepala Sekolah di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi menyampaikan hasil laporan ujian pada Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama (IP.26)?
18. Apakah 12 SDN Kecamatan Mangkubumi menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (IP.27)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini, terdapat 2 tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan mengetahui lebih dalam mengenai capaian SPM Pendidikan Dasar di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pencapaian 20 indikator SPM Pendidikan Dasar tingkat satuan pendidikan di 12 SDN Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya;
- b. Untuk mengetahui hasil pencapaian 20 Indikator SPM Pendidikan Dasar di Gugus IV Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai SPM di 12 SDN di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Secara Operasional

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai SPM Pendidikan Dasar;
- b. Dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pihak terkait dalam peningkatan pelayanan pendidikan.

E. Struktur Organik

Berdasarkan peraturan dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2014 mengenai struktur organisasi skripsi dalam mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap bab nya, adapun struktur organisasi skripsi ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang yang menjadi titik awal sebuah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum dan khusus dari penelitian, manfaat teoritis dan operasional dari penelitian yang dilakukan, serta struktur organik yang berisikan tentang isi dari setiap bab skripsi.

BAB II Kajian Pustaka berisikan tentang teori- teori yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian yang akan dikaji; penelitian terdahulu dalam konteks judul yang sama; serta kerangka pikir dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang desain penelitian, lokasi dan sumber data penelitian, metode dan pendekatan yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang gambaran lokasi penelitian; gambaran sekolah; hasil penelitian; dan pembahasan sampel.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta rekomendasi bagi para pihak yang mendukung dan berkaitan dalam peningkatan mutu pendidikan.